

## Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis *Task-Based Language Teaching* (TBLT)

Joko Kusmanto, & Sarmedi Agus Siregar

Politeknik Negeri Medan

joko.kusmanto@polmed.ac.id, sarmediagus.polmed@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Kusmanto, J., & Siregar, S.A. (2019). Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis *Task-Based Language Teaching* (TBLT). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 1-17. doi: 10.17509/bs\_jpbsp.v19i1.20754

**Article History:** Received (11 March 2018); Revised (15 November 2018); Accepted (1 April 2019).

**Journal homepage:** [http://ejournal.upi.edu./index.php/BS\\_JPBSP](http://ejournal.upi.edu./index.php/BS_JPBSP)

**Abstrak:** Pengembangan RPS secara langsung berkaitan dengan analisis standar kompetensi yang ingin dicapai, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajarannya. Berdasarkan hal itu, target-target khusus yang ingin dicapai oleh penelitian ini meliputi dua hal. Kedua tujuan tersebut adalah (i) merumuskan capaian pembelajaran bahasa Inggris lulusan yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan analisis objektif kemahiran bahasa Inggris masukan dan (ii) mendesain materi pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Secara umum metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan Gall, Gall, dan Borg (2003) dan Van den Akker, Gravemeijer, McKenney, dan Nieven (2006). Sementara itu, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara pendekatan ADDIE dari Branch (2009) dengan pendekatan sistem dari Dick, Carey, dan Carey (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan bahasa Inggris yang ditunjukkan oleh pemangku kepentingan harus diadaptasi tingkatannya. Adaptasi tersebut didasarkan atas kompetensi masukan yang belum memenuhi standar untuk dimasukkan ke tahap ESP secara murni. Oleh karena itu, desain RPS pembelajaran ESP dilakukan tetap dengan mempertimbangkan hal-hal terkait dengan kompetensi bahasa Inggris umum masukannya.

**Kata kunci:** Rencana Pembelajaran Semester; English for Specific Purposes; teknik mesin

## Developing an English Course Teaching Plan from the Task-Based Language Teaching Perspective for Students of Mechanical Engineering Department of State Polytechnic of Medan

**Abstract:** Developing Teaching Plan for a Semester (TPS) directly concerns with the analysis of the competency standard to be achieved, the teaching method, and the learning evaluation. Based on those aspects, this research's objectives were (i) to design the English learning to be achieved by the graduates upon the basis of what the need analysis on the one side and the student input's competency on the other hand and (ii) to design the learning materials to facilitate the students to achieve the learning goals. In general the research method was the research method developed by Gall, Gall, and Borg (2003) and Van den Akker, Gravemeijer, McKenney, dan Nieven (2006). In the meantime, the approach applied is the ADDIE approach of Branch (2009) and Sistematic approach of Dick, Carey, dan Carey (2009). The result of the research shows that the English competencies needed by the stakeholders have to be adapted and modified. It is done to accommodate the input students' English competency which is not yet in line with the standard required by teaching ESP. Therefore, Designing TPS has to consider aspects related to the input students' English ability.

**Keywords:** teaching planning; English for specific purposes; mechanical engineering

## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan, perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, perencanaan tersebut memuat perencanaan proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS). Dengan adanya RPS standar capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya dapat dikontrol secara maksimal. Dengan adanya RPS, variasi keempat komponen yang disebabkan oleh perbedaan pengajar satu dengan lainnya dapat diminimalkan.

RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. RPS disusun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan diperbarui dengan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kandungan penting yang harus terdapat dalam RPS di antaranya adalah (i) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, (ii) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan, (iii) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai, (iv) metode pembelajaran, (v) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, dan (vi) kriteria, indikator, dan bobot penilaian.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa politeknik secara khusus

adalah untuk membekali lulusan dengan kompetensi bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan penggunaannya di dunia kerja. Dengan kata lain, kompetensi bahasa Inggris yang disasar merupakan sebuah kompetensi yang bersifat khusus, dalam hal ini kompetensi bahasa Inggris yang diperlukan dalam dunia kerja terkait dengan kualifikasi pendidikan mereka. Oleh karena ini, pembelajaran bahasa Inggris tersebut termasuk pembelajaran *English for Specific Purpose* (ESP). Basturkmen (2010, p.17) bahwa ESP didisain untuk mengajar “*language and communication skills that specific groups of language learners need or will need to function effectively in their disciplines of study, professions or workplace*”. Hal senada juga dinyatakan oleh Paltridge dan Starfield (2013,p.2) bahwa “*English for specific purposes (ESP) refers to the teaching and learning of English as a second or foreign language where the goal of the learners is to use English in a particular domain*”.

Pembelajaran ESP ini berbeda dari pembelajaran *English for General Purposes* (EGP). Perbedaan tersebut tidak terletak pada pendekatan umum pembelajarannya tetapi pada proses penyiapan perkuliahannya termasuk di dalamnya tercermin dalam isi (*content*) bahan ajarnya. Itulah sebabnya Hutchinson dan Waters (1987,p.53) menyatakan secara singkat bahwa perbedaan antara ESP dengan EGP adalah “*in theory nothing, in practice a great deal*”. Inti pembelajaran ESP terletak pada “*the language, skills, and genres appropriate to the specific activities the learners need to carry out in English*” (Paltridge & Starfield, 2013,p.2). Ini berarti bahwa salah satu kunci pengembangan pembelajaran ESP terletak pada pengembangan bahan ajarnya. Hutchinson dan Waters (1987,p.106), dalam hal ini, menyatakan bahwa “*a large amount of the ESP teacher’s time may well be taken up in writing materials*”.

Pengembangan bahan ajar ESP tidak dapat dilakukan begitu saja karena terkait erat dengan pentingnya pemahaman yang baik dalam menerjemahkan kebutuhan dan harapan pembelajar ke dalam tujuan-tujuan

pembelajaran ESP di kelas (Cheng, 2011). Tentu saja pekerjaan ini harus didasarkan pada analisis kebutuhan (*needs analysis*) dan juga analisis keadaan objektif yang ada baik untuk kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. Kepentingan jangka pendek mengacu pada kompetensi bahasa Inggris yang siap diterapkan ketika lulusan mencari pekerjaan dan memulai karir. Sementara itu, kepentingan jangka panjang mengacu pada kompetensi bahasa Inggris untuk pengembangan karir lebih lanjut. Oleh karena itu, analisis kebutuhan merupakan tahap terpenting dalam mengembangkan kuliah ESP dan bahan ajarnya (Basturkmen, 2010).

Salah satu pendekatan pengembangan ESP adalah dengan pendekatan *task-based language teaching* (TBLT) yang secara umum berakar pada teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses belajar (Chun & Guofang, 2011). Pendekatan TBLT ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing yang memadukan teori dan praktik dengan fokus luaran-luaran pembelajaran yang terukur dalam bentuk penyelesaian tugas (*task*) (Norris, 2009). Kemunculan pendekatan TBLT dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing itu sendiri selalu dikaitkan dengan "*Bangalore Project*" (Prabhu, 1987) yang dimulai pada tahun 1979 dan berakhir pada tahun 1984. Sementara itu, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa merupakan kerangka besar yang digunakan dalam proyek tersebut. Oleh karena itu, pendekatan TBLT pada hakikatnya merupakan perkembangan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa kedua (Littlewood, 2004).

Pendekatan TBLT di dalam PBM bahasa asing didasarkan pada fakta bahwa banyak orang dapat menggunakan secara efektif bahasa asing untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan meskipun kemampuan tata bahasa mereka masih terbatas dan juga masih membuat banyak kesalahan (Willis & Willis, 2007). Misalnya, banyak penelitian pemerolehan bahasa kedua juga

menunjukkan bahwa seseorang dapat dengan baik menceri-takan sebuah peristiwa masa lalu sedangkan masih terdapat banyak kesalahan fitur-fitur gramatikal yang seharusnya digunakan untuk itu. Kenyataan ini pada hakikatnya juga terjadi pada tahap-tahap awal pemerolehan bahasa pertama (Kusmanto, 2003, 2004). Seorang anak dapat dengan baik mengomunikasikan peristiwa masa lampau meskipun ia belum dapat menggunakan fitur-fitur gramatikal yang berfungsi untuk hal itu. Perbedaannya adalah bahwa kesenjangan pemerolehan tersebut lebih besar lagi dihadapi oleh pembelajar bahasa asing dewasa. Berdasarkan itu, Prabhu (1987) percaya bahwa pembelajar bahasa asing akan dapat belajar bahasa asing dengan efektif jika pikiran mereka terfokus pada satu penyelesaian tugas daripada hanya terfokus pada bahasanya itu sendiri.

Lebih luas lagi Ortega (2009) menjelaskan bahwa fondasi teoretis pendekatan TBLT di dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa asing didasarkan pada teori-teori pemerolehan bahasa kedua yang berorientasi pada penggunaan, yaitu pendekatan interaksi, sosiokultural, dan ekologis. Pendekatan interaksi meletakkan fondasi pentingnya pembelajar bahasa asing terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunikatif sehingga mereka memiliki kualitas bahasa input yang memadai sebagai lingkungan pemerolehan bahasa yang fungsional dalam kehidupan mereka. Pendekatan sosiokultural meletakkan fondasi kebermanfaatan keterlibatan secara langsung pembelajar bahasa dengan kegiatan-kegiatan pedagogis yang diciptakan sesuai dengan kondisi sosial dan kultural sebagaimana dalam dunia nyata. Dalam hal ini, pendekatan ini menekankan pentingnya dialog kolaboratif dalam merancang kegiatan-kegiatan komunikatif yang digunakan sebagai kegiatan-kegiatan komunikatif pedagogisnya. Terakhir, pendekatan ekologis meletakkan fondasi pentingnya melibatkan motivasi dan intensi pembelajar dalam menggunakan bahasa untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendekatan TBL merupakan pengembangan dari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing. Pengembangan tersebut terletak pada desain tugas-tugas komunikatif yang dirancang bersifat fungsional dengan kebutuhan pengalaman pembelajar. Lebih dari itu, pendekatan TBL didasarkan pada prinsip untuk memberikan kesempatan pada pembelajar berhadapan langsung dengan penyelesaian tugas-tugas pedagogis yang berkaitan langsung dengan tugas-tugas yang dialami dalam kehidupan nyata pembelajar (Ellis, 2003; Bogaert, Van Gorp, dan Bultynck, 2006)

Istilah “*task*” di dalam pendekatan TBLT perlu didefinisikan sebelumnya karena pada kenyataannya terdapat beragam pengertian istilah “*task*” dalam permasalahan ini (Sanchez, 2004). Istilah “*task*” (tugas) dalam pengertian sehari-hari dapat mencakup beragam kegiatan yang sangat banyak. Semua aktivitas dalam pembelajaran bahasa asing seperti kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran gramatika secara umum juga dapat dikatakan sebagai *task*. Istilah *task* di dalam pendekatan TBLT tidak mengacu pada pengertian itu. Dalam hal ini Willis (1996:23) menyatakan bahwa *in some books the word ‘task’ has been used as a label for various activities including grammar exercises, practice activities, and role plays. As I shall show..... these are not tasks in the sense the word is used here.*

Prabhu (1987,p.24) mendefinisikan *task* sebagai “[A]n activity which required learners to arrive at an outcome from given information through some process of thought, and which allowed teachers to control and regulate that process”. Pengertian “*task*” menurut Prabhu tersebut mengandung dua elemen penting, yaitu (i) penyelesaian tugas (*task completion*) sebagai luaran pembelajaran dan (ii) proses berpikir ketika dalam proses penyelesaian tugasnya. Pengertian istilah “*task*” menurut Prabhu tersebut secara umum serupa dengan pengertian umum istilah “*task*” menurut Willis (1996,p.23) sebagai “*activities where the target language is used by the learner for a communicative purposes (goal) in*

*order to achieve an outcome*”. Definisi “*task*” pada dasarnya adalah sebuah aksi-vitas yang menerapkan prinsip pembelajaran bahasa asing bahwa (i) makna merupakan unsur primer, (ii) pembelajar tidak dilatih untuk mencontoh makna yang telah dibuat oleh orang lain, (iii) terdapat keterkaitan dengan aktivitas dalam dunia nyata, (iv) penyelesaian sebuah tugas menjadi prioritas, dan (v) penilaian tugas didasarkan pada luaran yang dihasilkannya (Van den Branden, 2006).

Berdasarkan kelima definisi tersebut Van den Branden (2006,p.4) menyimpulkan bahwa konsep teoretis utama yang terdapat dalam istilah “*task*” dalam TBLT mengacu pada “*an activity in which a person engages in order to attain an objective, and which necessitates the use of language*”. Pengertian istilah “*task*” ini juga menekankan pada luaran yang berupa aspek penyelesaian tugas yang harus mampu dilakukan oleh pembelajar dengan menggunakan bahasa. Dalam hal ini, menggunakan bahasa didudukkan sebagai sebuah sarana yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atau sebuah tugas tertentu. Dengan demikian, konsep teoretis di dalam istilah “*task*” tidak mengacu pada potongan-potongan fitur bahasa tetapi lebih pada ‘tugas’ yang bersifat komunikatif, fungsi-onal, dan holistik. Dengan kata lain, pembelajar tidak sekadar mempelajari bahasa untuk mengetahui dan memahami kegunaan fungsionalnya tetapi juga untuk dapat menggunakannya secara fungsional.

Keberhasilan penerapan TBLT dalam pembelajaran bahasa Inggris telah banyak dilaporkan oleh penelitian-penelitian terkait sebelumnya. Penerapan TBLT meningkatkan motivasi pembelajar non-bahasa Inggris dalam mempelajari kosa kata di Community College, Vietnam (Thanh dan Huan, 2012), Butler (2011) juga melaporkan kesuksesan penerapan TBLT dalam pembelajaran bahasa kedua di wilayah Asia Pasifik meskipun dia juga melaporkan perlu adanya adaptasi dalam mendesain dan mengembangkan TBLT-nya. Pica (2005) juga melaporkan bahwa

penerapan TBLT secara efektif dapat mengarahkan perhatian pembelajar pada permasalahan bentuk, fungsi, dan makna dalam penggunaan bahasa.

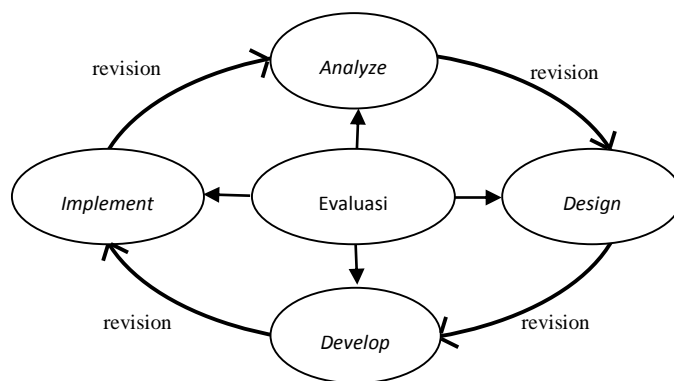
Berdasarkan latar belakang tersebut, TBLT akan diteliti untuk diterapkan pada mahasiswa Jurusan Teknik Mesin (JTM) Politeknik Negeri Medan (Polmed). Terdapat empat tujuan yang ingin dicapai. Tiga tujuan menjadi dasar untuk mencapai tujuan keempat yang bersifat terapan. Ketiga tujuan tersebut adalah (i) mengidentifikasi kompetensi bahasa Inggris yang diharapkan oleh pengguna (*user*) pada JTM Polmed, (ii) memerikan profil kemahiran berbahasa Inggris masukan JTM Polmed, (iii) mendesain capaian pembelajaran bahasa Inggris yang tepat sesuai dengan kompetensi bahasa Inggris yang diharapkan oleh pengguna (*user*) dan profil kemahiran berbahasa Inggris masukan. Sementara itu, berdasarkan hasil tiga tujuan tersebut tujuan akhir penelitian yang tersifat terapan tersebut adalah mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai cetak biru untuk menghasilkan capaian pembelajaran MKBI yang diharapkan.

#### METODE

Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian evaluasi dan penelitian pengembangan. Gall, Gall, dan Borg (2003) menggunakan label “*Educational Research and Development*” (ED&R) untuk

mengacu pada penelitian pengembangan program dalam pendidikan. Secara khusus Nunan (2004) memasukkannya ke dalam tipe penelitian evaluasi program. Kegiatan penelitian pengembangan dalam pendidikan tersebut pada hakikatnya terdiri atas dua kegiatan, yaitu (i) penelitian evaluasi program dan (ii) penelitian pengembangan program. Pengembangan sebuah program didasarkan pada hasil penelitian evaluasi program dan selanjutnya program yang telah dikembangkan diuji dan secara terus menerus dievaluasi dan dikembangkan untuk mendapatkan standar yang sama atau bahkan lebih baik. Oleh karena itu, Thomas dan Pring (2004) secara umum memberikan label kegiatan pengembangan pendidikan sebagai “*Evidence-Based Practice in Education*”.

Pengembangan RPS pada hakikatnya merupakan bahagian dari sebuah proses besar dalam program pengembangan model pembelajaran. Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini menerapkan model pendekatan ADDIE (Branch, 2009) dan pendekatan sistem (Dick, Carey, & Carey, 2001). Kedua model pengembangan tersebut merupakan pendekatan-pendekatan model pengembangan yang sesuai untuk diterapkan dalam sebuah pengembangan program dalam pendidikan yang secara umum ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Model Umum Pendekatan ADDIE

Yang menjadi objek penelitian ini adalah ESP dalam kurikulum Jurusan

Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 49

tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, objek penelitian tersebut meliputi unsur-unsur yang harus diwujudkan dalam RPP, seperti capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, indikator keberhasilan, dan instrument evaluasinya. Objek penelitian tersebut secara langsung juga berkaitan dengan penelitian terhadap kompetensi bahasa Inggris mahasiswa D3 Jurusan Teknik Mesin, kebutuhan bahasa Inggris oleh *user*, dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Sementara itu, lokasi penelitian secara umum dilakukan di Jurusan Teknik Mesin. Sebagian penelitian dilakukan di luar JTM Politeknik Negeri Medan, khususnya dalam penyediaan data yang terkait dengan analisis kebutuhan berdasarkan *stakeholders* terutama dari para pengguna (*user*) lulusan dan *tracer study* terhadap para alumni.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang disajikan ini terbagi atas tiga (3) bagian sesuai dengan rencana penelitian. Bagian Pertama adalah sajian hasil penelitian tahap analisis, bagian kedua adalah sajian hasil penelitian tahap desain,

dan bagian ketiga adalah sajian hasil penelitian tahap pengembangan.

**Hasil dan Pembahasan Tahap Analisis Kompetensi Menurut Pengguna dan Alumni**

Hasil penelitian tahap analisis pertama berkaitan dengan analisis kebutuhan kompetensi bahasa Inggris menurut *users* (pengguna) dan alumni. Pengguna yang dijadikan sebagai subjek adalah perusahaan-perusahaan yang diproyeksikan akan memerlukan tenaga-tenaga terampil lulusan dari Jurusan Teknik Mesin. Sementara itu, alumni dijadikan responden karena merekalah yang telah merasakan dua wilayah berbeda, yaitu wilayah pendidikan selama mereka kuliah dan wilayah kerja setelah mereka lulus. Informasi yang digali dari pengguna dan alumni tersebut didapat melalui angket. Angket untuk menggali informasi tersebut didesain dalam tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah (i) bagian penting tidaknya bahasa Inggris dalam dunia kerja, (ii) jenis-jenis kompetensi bahasa Inggris apa yang diperlukan, dan (iii) program peningkatan kompetensi bahasa Inggris internal. Hasil angket tersebut disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1. Hasil Angket Pengguna dan Alumni

No.	Komponen	Kode Pengguna					Kode Alumni				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
<b>A. Penting Tidaknya Bahasa Inggris</b>											
1.	Bagaimana kebutuhan seseorang akan kompetensi bahasa Inggris saat ini?	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Seberapa perlukah kompetensi bahasa Inggris karyawan diperlukan dalam perusahaan anda berada saat ini?	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3.	Seberapa tinggikah hubungan kompetensi bahasa Inggris pegawai dengan peran dan karirnya di perusahaan?	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4.	Seberapa banyakkah pegawai di perusahaan Bpk/Ibu bekerja yang memiliki kompetensi bahasa Inggris mahir?	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3
<b>B. Komponen Kompetensi</b>											
1.	Perlukah kompetensi mendengar dalam bahasa Inggris di perusahaan Bpk/Ibu berada?	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2.	Perlukah kompetensi berbicara dalam bahasa	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4

3.	Inggris di perusahaan Bpk/Ibu berada? Perlukah kompetensi membaca dalam bahasa Inggris di perusahaan Bpk/Ibu berada?	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3
4.	Perlukah kompetensi menulis dalam bahasa Inggris di perusahaan Bpk/Ibu berada?	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4
5.	Apakah topic-topik kompetensi bahasa Inggris berikut diperlukan di perusahaan Bpk/Ibu berada?										
	a. Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	b. Penguasaan spelling dan angka	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
	c. Nama, fungsi, dan deskripsi perkakas (tool)	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
	d. Mendeskripsikan lokasi dan posisi	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
	e. Mendeskripsikan gerakan dan arah gerakan	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
	f. Memahami manual	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	g. Menginstruksikan pekerjaan secara berurut	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3
	h. Menjelaskan rutinitas pekerjaan	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
	i. Memahami dan menjelaskan K3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
	j. Melakukan Presentasi	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	k. Berpartisipasi dalam Rapat teknis	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
	l. Menginvestigasi kecelakaan kerja	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1
	m. Membuat laporan	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
	n. Describing system	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4
	o. Mewawancarai	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
	p. Melaporkan kecelakaan kerja	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
	q. Membuat iklan kerja	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0

### C. Pengembangan Internal

1.	Perlukah perusahaan membuat training peningkatan bahasa Inggris untuk pegawainya?	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Perlukah adanya perbedaan insentif bagi pegawai yang lebih berkompeten dalam bahasa Inggris dari pada tidak?	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3.	Perlukan kompetensi bahasa Inggris menjadi pertimbangan masuk menjadi pegawai di perusahaan ini?	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4

\*Skala (0=tidak .., 1=kurang .., 2=.., 3=agak .., 4=sangat ..)

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum pengguna menilai bahwa kompetensi bahasa Inggris merupakan kompetensi yang sangat diperlukan dalam dunia saat ini. Rerata paling rendah nilai angket pada bagian A adalah nilai 3 (perlu) dan paling tinggi adalah nilai 4 (sangat perlu). Kisaran perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan derajat skala perusahaannya. Perusahaan multinasional yang telah bergerak secara internasional memiliki nilai 4. Perusahaan tersebut jika

diteliti lebih lanjut tidak hanya telah menggunakan website dalam bahasa Inggris tetapi dokumen-dokumen administrasinya pun sudah banyak yang berbahasa Inggris atau minimal bilingual.

Meskipun pada tingkat rincinya sedikit berbeda, tetapi secara umum hasil yang sama ditunjukkan oleh Tabel 4. Pada umumnya alumni memberikan penilaian yang lebih tinggi pada bagian pentingnya bahasa Inggris saat ini. Pendalaman sederhana yang dilakukan terhadap angket

menunjukkan bahwa, sebagai pelaku yang secara subjektif merasakan sendiri, alumni menilai bahwa kompetensi bahasa Inggris memudahkan mereka dalam mendapatkan kerja, melaksanakan pekerjaan, dan meningkatkan karir mereka. Tabel 1 menunjukkan pentingnya kompetensi bahasa Inggris saat ini baik ditinjau dari (i) kepentingan perusahaan dan (ii) kepentingan lulusan.

Nilai rerata secara keseluruhan untuk bagian A yang diberikan oleh pengguna adalah 3,5. Sementara itu, nilai rerata secara keseluruhan untuk bagian A yang diberikan oleh alumni adalah 3,4. Kedua nilai rerata yang didapat tersebut menunjukkan pentingnya kompetensi bahasa Inggris baik untuk kepentingan kemajuan perusahaan maupun untuk kepentingan alumni dalam mencari kerja, melaksanakan kerja, dan mengembangkan karirnya. Namun, secara umum alumni masih menilai kenyataan pengembangan karir di lapangan tidaklah sangat bergantung pada kompetensi bahasa Inggris meskipun kompetensi bahasa Inggris tersebut memang diperlukan. Artinya adalah bahwa kompetensi bahasa Inggris diperlukan tetapi ada faktor penentu lain dalam pengembangan karir. Faktor penentu lain tersebut akan dapat mendapat nilai lebih ketika kompetensi bahasa Inggris juga dimiliki.

Sementara itu, kompetensi berbahasa yang mendapat penilaian tertinggi untuk dikuasai adalah kompetensi berbicara. Baik pengguna maupun alumni menilai kompetensi berbicara dalam bahasa Inggris sebagai kompetensi yang sangat diperlukan. Kompetensi berikutnya adalah menulis, membaca, dan mendengar. Pendalaman lebih lanjut melalui wawancara menunjukkan bahwa komunikasi lisan merupakan aktivitas yang paling sering dialami dan menjadi kompetensi yang utama untuk dikuasai. Kompetensi berikutnya yang perlu dikuasai adalah kompetensi menulis dan membaca. Sementara itu, kompetensi mendengar dinilai kompetensi yang paling rendah diutamakan. Hal ini disebabkan kompetensi mendengar dipahami sebagai sebuah keterampilan yang dipelajari secara terpisah. Ketika responden ditunjukkan beberapa contoh pentingnya kompetensi mendengar, mereka menyatakan menyadari bahwa kompetensi mendengar juga penting hanya saja mereka menghendaki kompetensi tersebut tidak diajarkan secara terpisah sebagai sebuah kompetensi tersendiri.

Sementara kompetensi bahasa Inggris dalam topik-topik yang diperlukan menurut pengguna dan alumni disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Urutan Keperluan Kompetensi

No	Penilaian Pengguna		Penilaian Alumni	
	Topik	Nilai	Topik	Nilai
1	Memperkenalkan diri &lain	4	Memperkenalkan diri &lain	4
2	Nama, fungsi, deskripsi tool	4	Memahami manual	4
3	Deskripsi posisi dan lokasi	4	Menjelaskan Rutinitas Kerja	4
4	Memahami manual	4	Melakukan Presentasi	4
5	Melakukan Presentasi	3,8	Nama, fungsi, deskripsi tool	3,8
6	Menjelaskan Rutinitas Kerja	3,4	Rapat Teknik	3,8
7	Membuat Laporan	3,4	Membuat Laporan	3,8
8	Spelling dan Angka	3,2	Deskripsi posisi dan lokasi	3,6
9	Gerakan dan arah gerakan	3,2	Gerakan dan arah gerakan	3,6
10	Memahami K3	3,2	Menginstruksikan pekerjaan	3
11	Rapat Teknik	3,2	Spelling dan Angka	3
12	Menginstruksikan pekerjaan	2,6	Memahami K3	3
13	Menjelaskan sistem	2,6	Menjelaskan sistem	2,8



14	Investigasi Kecelakaan kerja	1,4	Investigasi Kecelakaan kerja	1,4
15	Mewawancarai	0,8	Laporan kecelakaan kerja	0,4
16	Laporan kecelakaan kerja	0,6	Membuat Iklan	0,4
17	Membuat iklan	0,2	Mewawancarai	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum penilaian pengguna dan alumni terhadap kompetensi bahasa Inggris yang harus dikuasai tidak terlalu jauh berbeda. Hal tersebut menunjukkan keseragaman kompetensi bahasa Inggris yang dikehendaki oleh dunia kerja khususnya alumni Teknik Mesin.

### **Dokumen dan Proses PBM Bahasa Inggris di Jurusan**

Hasil analisis terhadap dokumen Kurikulum Proses Belajar Mengajar (PBM) bahasa Inggris di jurusan menunjukkan bahwa Mata Kuliah Bahasa Inggris telah mengalami dua kali perubahan mendasar. Hingga akhir tahun 1990-an, Bahasa Inggris diajarkan selama 4 semester dengan durasi 4 jam perminggu. Perubahan pertama terjadi pada awal tahun 2000-an. Perubahan tersebut mengubah PBM Bahasa Inggris menjadi hanya 2 semester dengan durasi 4 jam perminggu. Perubahan berikutnya terjadi satu dekade berikutnya, yaitu tahun 2012/2013. Perubahan mutakhir ini mengubah PBM bahasa Inggris hanya menjadi 2 semester dengan durasi 2 jam perminggu.

Hasil analisis dokumen kurikulum juga menunjukkan bahwa perubahan PBM

bahasa Inggris dari waktu ke waktu tidak disertai adanya *rationale* yang meliputi kompetensi luaran yang diharapkan dan syarat-syarat untuk mencapai kompetensi tersebut termasuk di dalamnya konsekuensi perubahan susunan materinya. Intinya, analisis dokumen menunjukkan bahwa tidak ada kejelasan target kompetensi bahasa Inggris yang harus dicapai oleh mahasiswa, materi apa yang harus diberikan untuk mencapai target tersebut, dan kualifikasi dasar apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat mencapai target tersebut dalam waktu yang telah ditetapkan.

### **Kompetensi Bahasa Inggris Masukan**

Sebelum tahun 2016, kompetensi bahasa Inggris masukan Jurusan Teknik Mesin tidak dapat diketahui dengan pasti. Sejak tahun 2017 kompetensi bahasa Inggris masukan Jurusan Teknik Mesin sudah dapat dilihat berdasarkan laporan pemetaan dari UPT Bahasa Politeknik Negeri Medan. Kompetensi bahasa Inggris masukan Jurusan Teknik Mesin disajikan kembali dari Laporan Pemetaan Bahasa Inggris untuk mahasiswa baru Polmed tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017.

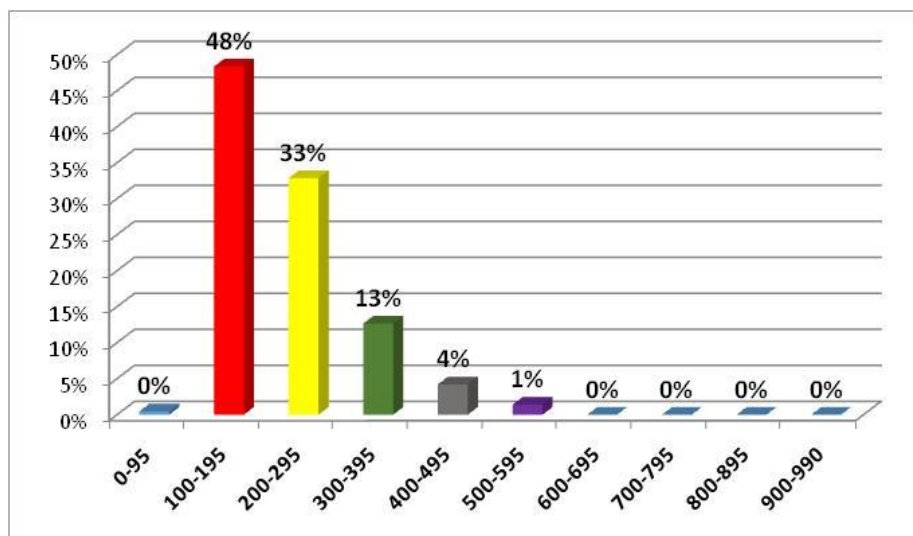


Diagram 1. Persentase Perolehan Skor Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin

Berdasarkan diagram 1 dan 2 yang disajikan, tampak bahwa secara umum kompetensi bahasa Inggris masukan Jurusan Teknik Mesin masih rendah. Kompetensi masukan tersebut menjadi dasar untuk mendesain dan mengembangkan PBM Bahasa Inggris yang akan dilakukan pada bagian selanjutnya.

### Hasil dan Pembahasan Tahap Desain

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah disajikan secara ringkas pada bagian 4.1, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Bahasa Inggris (BI) untuk mahasiswa Jurusan Teknik Mesin (JTM) Polmed dapat didesain. Untuk mendesain RPS-BI-JTM tersebut, terdapat tiga faktor yang dijadikan landasan. Ketiga faktor, yang diperoleh dari analisis dan pembahasan dalam bagian sebelumnya, adalah (i) topik-topik kompetensi yang dikehendaki oleh perusahaan, (ii) tingkat kompetensi masukan, dan (iii) alokasi waktu yang disediakan.

Berdasarkan hasil angket yang disajikan pada Tabel 2, setidaknya terdapat 11 topik 11 topik yang kompetensinya

diperlukan dalam dunia kerja. 11 topik tersebut didasarkan pada hasil penilaian pengguna dan alumni seperti tampak pada Tabel 2. Jika 11 topik tersebut harus diajarkan pada mahasiswa maka setidaknya terdapat 5 topik untuk setiap semesternya. Jika satu semester terdapat 10 pertemuan efektif untuk pembelajaran tatap muka, maka satu topik dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Secara sepintas 11 topik tersebut dapat dilaksanakan dalam dua semester. Namun, terdapat sejumlah topik yang tidak cukup hanya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tatap muka termasuk dengan latihannya. Permasalahan tersebut ditambah lagi dengan kompetensi masukan yang relative masih rendah.

Berdasarkan pertimbangan analisis faktual tersebut, topik-topik yang akan dimasukkan dalam pembelajaran adalah topik-topik yang berada di atas agak perlu atau mendekati sangat perlu menurut Tabel 2. Topik-topik tersebut adalah topik-topik yang angka penilaian dari pengguna dan alumni mencapai angka minimal 3,5. Berdasarkan analisis hasil pada Tabel 2, topik-topik yang akan menjadi materi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Topik-topik yang Didesain Menjadi Materi Pembelajaran

No	Penilaian Pengguna		Penilaian Alumni	
	Topik	Nilai	Topik	Nilai
1	Memperkenalkan diri &lain	4	Memperkenalkan diri &lain	4
2	Nama, fungsi, deskripsi tool	4	Memahami manual	4
3	Deskripsi posisi dan lokasi	4	Menjelaskan Rutinitas Kerja	4
4	Memahami manual	4	Melakukan Presentasi	4
5	Melakukan Presentasi	3,8	Nama, fungsi, deskripsi tool	3,8
6	Menjelaskan Rutinitas Kerja	3,4	Rapat Teknik	3,8
7	Membuat Laporan	3,4	Membuat Laporan	3,8
8	Spelling dan Angka	3,2	Deskripsi posisi dan lokasi	3,6
9	Gerakan dan arah gerakan	3,2	Gerakan dan arah gerakan	3,6

Terdapat 9 topik yang akan menjadi materi pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa di Jurusan Teknik Mesin Polmed. 9 topik tersebut selanjutnya didesain menjadi dua semester. Berdasarkan tingkat kebiasaan penggunaannya, topik-topik yang

merupakan bagian kegiatan sehari-hari akan dijadikan sebagai materi Bahasa Inggris Teknik (BIT) 1 dan sisanya menjadi materi Bahasa Inggris Teknik (BIT) 2. Desain pembagian tersebut disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Topik-topik Persemester

No	Bahasa Inggris Teknik 1	Bahasa Inggris Teknik 2
	Topik	Topik
1	Memperkenalkan diri &lain	1. Menjelaskan Rutinitas Kerja
2	Spelling dan Angka	2. Membuat Laporan
3	Nama, fungsi, deskripsi tool	3. Rapat Teknik
4	Deskripsi posisi dan lokasi	4. Melakukan Presentasi
5	Gerakan dan arah gerakan	
6	Memahami manual	

Di samping topik-topik yang telah diperoleh dari hasil angket dan wawancara bersama pengguna dan alumni, terdapat satu topik yang perlu ditambahkan pada MK BIT 2 berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa. Topik tersebut meliputi

kompetensi membaca lowongan kerja, membuat surat lamaran kerja, dan menyusun daftar riwayat hidup. Sehingga, topik-topik yang akan digunakan menjadi seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Topik-topik Per semester Revisi

No	Bahasa Inggris Teknik 1	Bahasa Inggris Teknik 2
	Topik	Topik
1	Memperkenalkan diri &lain	1. Menjelaskan Rutinitas Kerja
2	Spelling dan Angka	2. Membuat Laporan
3	Nama, fungsi, deskripsi tool	3. Rapat Teknik
4	Deskripsi posisi dan lokasi	4. Melakukan Presentasi
5	Gerakan dan arah gerakan	5. Mencari Kerja
6	Memahami manual	

**Hasil dan Pembahasan Tahap Pengembangan Pengembangan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah**  
 Pertama yang dikembangkan dalam RPS setelah topik-topik terkait kompetensi

bahasa Inggris yang diperlukan oleh pengguna ditentukan. Hasil pengembangan Capaian Pembelajaran MK BIT 1 dan MK BIT 2 diajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah BIT 1 dan BIT 2

No	Topik	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
<b>Bahasa Inggris Teknik 1</b>		
1	Memperkenalkan diri &lain	Setelah mengikuti program pembelajaran Mata Kuliah BIT 1, mahasiswa mampu menggunakan bahasa Inggris secara lisan dan tulis dan memahami teks-teks bahasa Inggris terkait dengan hal-hal sebagaimana terdapat pada topik-topik yang telah ditetapkan.
2	Spelling dan Angka	
3	Nama, fungsi, deskripsi tool	
4	Deskripsi posisi dan lokasi	
5	Gerakan dan arah gerakan	
6	Memahami manual	
<b>Bahasa Inggris Teknik 2</b>		
1	Menjelaskan Rutinintas Kerja	Setelah mengikuti program pembelajaran Mata Kuliah BIT 1, mahasiswa mampu menggunakan bahasa Inggris secara lisan dan tulis dan memahami teks-teks bahasa Inggris terkait dengan hal-hal sebagaimana terdapat pada topik-topik yang telah ditetapkan.
2	Membuat Laporan	
3	Rapat Teknik	
4	Melakukan Presentasi	
5	Mencari Kerja	

**Pengembangan Tujuan Pembelajaran dan Indikator Capaiannya**  
 Pengembangan selanjutnya, setelah capaian pembelajaran MK dikembangkan, adalah

pengembangan tujuan pembelajaran MK BIT. Tujuan Pembelajaran MK BIT 1 dan MK BIT 2 disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tujuan Pembelajaran MK BIT 1 dan MK BIT 2.

No	Topik	Tujuan dan Indikator Pembelajaran
<b>Bahasa Inggris Teknik 1</b>		
1	Memperkenalkan diri &lain	mahasiswa mampu mengenalkan diri dan orang lain dalam bahasa Inggris
2	Spelling dan Angka	mahasiswa mampu menggunakan abjad dan angka dalam bahasa Inggris untuk kepentingan pengukuran teknis
3	Nama, fungsi, deskripsi tool	mahasiswa mampu mendeskripsikan dalam bahasa Inggris alat-alat perkakas and suku cadang yang digunakan dalam ruang lingkup teknik mesin

4	Deskripsi posisi dan lokasi	mahasiswa mampu mendeskripsikan dalam bahasa Inggris lokasi dan posisi
5	Gerakan dan arah gerakan	mahasiswa mampu mendeskripsikan dalam bahasa Inggris arah gerakan
6	Memahami manual	mahasiswa mampu mengikuti instruksi dan manual dalam bahasa Inggris

**Bahasa Inggris Teknik 2**

1	Menjelaskan Rutinitas Kerja	mahasiswa mampu menerangkan rutinitas kerja dalam bahasa Inggris
2	Membuat Laporan	mahasiswa mampu membuat laporan kerja dalam bahasa Inggris
3	Rapat Teknik	mahasiswa mampu membuka dan menutup rapat, menyatakan setuju dan ketidaksetujuan, serta menyimpulkan hasil rapat dalam bahasa Inggris
4	Melakukan Presentasi	mahasiswa mampu melakukan presentasi teknik dalam bahasa Inggris
5	Mencari Kerja	mahasiswa mampu memahami lowongan kerja, membuat surat lamaran dan CV, dan melakukan wawancara dalam bahasa Inggris

**Pengembangan Materi Kajian**

Berdasarkan hasil pengembangan tujuan pembelajaran yang telah disajikan pada Tabel 7, selanjutnya materi kajian yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dikembangkan. Pengembangan materi pembelajaran tersebut belum bersifat final. Untuk mendapatkan hasil akhirnya, materi kajian

tersebut harus diimplementasikan dalam pembelajaran dan selanjutnya direvisi. Tahap ini terkait dengan tahap implementasi dalam pengembangan pembelajaran dan akan menjadi penelitian berikutnya. Hasil pengembangan materi kajian MK BIT 1 disajikan dalam Tabel 8. Sementara itu, hasil pengembangan materi kajian MK BIT 2 disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 8. Pengembangan Materi Kajian MK BIT 1

No	Topik	Materi Kajian
<b>Bahasa Inggris Teknik 1</b>		
1	Memperkenalkan diri & lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suasana informal dan formal</li> <li>- Perbedayaan budaya Inggris dan Indonesia</li> <li>- Grammar: (to be from), (live in, on, at), (present &amp; past)</li> <li>- Vocab: (nationality, occupation, address)</li> </ul>

2	Spelling dan Angka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan diri dan orang lain (lanjutan)</li> <li>- Angka teknis dalam B Inggris</li> <li>- Grammar: (can you), (could you), (will you), (would you)</li> <li>- Vocab: (numbers in everyday use dan mathematics)</li> </ul>
3	Nama, fungsi, deskripsi tool	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkakas dan instrumentasi bengkel</li> <li>- Grammar: (this, these, that, those), (to be is, are), (singular, plural), (passive voice)</li> <li>- Vocab: (tools, gauge, is used to/for)</li> </ul>
4	Deskripsi posisi dan lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerangkan posisi dan lokasi suatu benda</li> <li>- Grammar: (where is/are), (prepositional phrase)</li> <li>- Vocab: (preposisi lokatif)</li> </ul>
5	Gerakan dan arah gerakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerangkan gerakan dan arah gerakan teknis</li> <li>- Grammar: (wuestion word how, present test)</li> <li>- Vocab: (arah gerakan)</li> </ul>
6	Memahami manual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca dan memahami instruksi manual</li> <li>- Grammar: (imperative, do not, must, have to ought to, should)</li> <li>- Vocab: ( verbs relating to technical manual)</li> </ul>

Tabel 9. Pengembangan Materi Kajian MK BIT 2

No	Topik	Materi Kajian
<b>Bahasa Inggris Teknik 2</b>		
1	Menjelaskan Rutinitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rutinitas kerja di berbagai divisi</li> <li>- Grammar: (present tense)</li> <li>- Vocab: (habit, used to, get accustomed to, every day, frequently, often)</li> </ul>
2	Membuat Laporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan dalam berbagai kegiatan dalam dunia kerja</li> <li>- Grammar: (past tense, future tense)</li> <li>- Vocab: (linking words; firstly, secondly, finally, then, therefore, etc)</li> </ul>
3	Rapat Teknik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbagai jenis rapat dalam dunia kerja</li> <li>- Grammar: (negative form, polite form)</li> <li>- Vocab: (agree, disagree, I was wondering..)</li> </ul>
4	Melakukan Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Presentasi rancangan desain</li> <li>- Grammar: (pasat, preent, dan future tense)</li> <li>- Vocab: (linking words, polite form)</li> </ul>
5	Mencari Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seluk belum necari kerja</li> <li>- Grammar: (shortened form of construction)</li> <li>- Vocab: (words relating to job hunting)</li> </ul>

Penelitian telah berhasil mengembangkan RPS berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan. Ini berarti bahwa pengembangan RPS juga telah mengadopsi pendekatan 'TBLT', yaitu mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan hal-hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa di dunia kerja yang akan mereka masuki. Hal tersebut juga dikuatkan dengan keselarasan hasil angket sebagaimana ditunjukkan oleh hasil angket dari industri dengan hasil angket dari alumni. Namun, penelitian juga menemukan bahwa kompetensi bahasa Inggris masukan masih relative rendah untuk dapat dimasukkan ke dalam kelas ESP secara penuh. Oleh karena itu, desain RPS dibuat sedemikian rupa sehingga masih dapat mengakomodasi kompetensi bahasa Inggris mahasiswa yang masih rendah.

#### **SIMPULAN**

Penelitian telah berhasil mengembangkan RPS berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan. Ini berarti bahwa pengembangan RPS juga telah mengadopsi pendekatan TBLT, yaitu mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan hal-hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa di dunia kerja yang akan mereka masuki. Hal tersebut juga dikuatkan dengan keselarasan hasil angket sebagaimana ditunjukkan oleh hasil angket dari industri dengan hasil angket dari alumni. Namun, penelitian juga menemukan bahwa kompetensi bahasa Inggris masukan masih relative rendah untuk dapat dimasukkan ke dalam kelas ESP secara penuh. Oleh karena itu, desain RPS dibuat sedemikian rupa sehingga masih dapat mengakomodasi kompetensi bahasa Inggris mahasiswa yang masih rendah.

RPS merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan PBM sebuah mata kuliah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. RPS MKBIT untuk mahasiswa di Jurusan Teknik Mesin Polmed ini dikembangkan berdasarkan

penelitian empiris. Oleh karena itu, pengembangan RPS ini disarankan dapat dijadikan sebagai model pengembangan RPS mata-mata kuliah yang diajarkan di Polmed. Pengembangan RPS ini masih menggunakan data angket dari jumlah perusahaan yang relative sedikit. Untuk itu, perlu adanya penelitian-penelitian lainnya sehingga dapat menambah reliabilitas dan validitas hasil angket yang telah disajikan dalam penelitian ini.

Selain saran di atas, permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah kompetensi bahasa Inggris masukan. Untuk dapat mengembangkan RPS sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan industri, kompetensi bahasa Inggris masukan perlu ditingkatkan dengan batasan tertentu. Pelaksanaan ESP tidak dapat dilaksanakan dengan ideal jika kompetensi bahasa Inggris umum peserta didiknya belum memadai. Akhirnya, yang terjadi adalah bukan pelaksanaan ESP tetapi kembali pada pembelajaran bahasa Inggris umum.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Basturkmen, H. (2010). *Developing Courses in English for Specific Purposes*. New York: Plagrove.
- Bogaert, N; Van Gorp, K; & Bultynck, K. (2006). "Task-based language teaching in science education and vocational training", pp. 106-128, dalam Kris Van den Branden. *Task-Based Language Education: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Branch, R.M.(2009).*Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Butler,Y.G. (2011). "The implementation of communicative and task-based language teaching in the Asia-Pacific region". *Annual Review of Applied Linguistics*, 31, 36-57.
- Cheng, A. (2011) ESP classroom – based research: Basic considerations and

- future research questions . In D. Belcher , A. M. Johns , and B. Paltridge (eds.), *New Directions in English for Specific Purposes Research* . 44 – 72 . Ann Arbor:University of Michigan Press
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2001). *The systematic Design of Instruction. 6<sup>th</sup> Edition*. New Jersey: Pearson.
- Ellis, R. (2003). *Task-Based Language Teaching and Learning*. Oxford: OUP.
- Gall, M. D.; Gall, J. P.; & Borg, W. R. (2003). *Education Research: An Introduction. 7<sup>th</sup> Edition*. New York: Pearson Education.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes*. Cambridge:CUP
- Kusmanto, J. (2003). "The acquisition of English Negation no and not: evidences from an Indonesian child in non-native parents bilingual program". *Jurnal K@ta*, 5(1).
- Kusmanto, J. (2004). "Dari alih kode ke strategi komunikasi: bukti dua sistem dalam dwibahasa dini", dalam Sukanto, E. (ed.). *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan 2: Tingkat Internasional*. LTBI, Universitas Atma Jaya, Jakarta.
- Lai, C., & Li, G. (2011) Technology and task-based language teaching: a critical review. *CALICO Journal*, 28 (2), 498-521.
- Littlewood, W. (2004). "Task-based approach: some questions and suggestions", *ELT Journal*, 58(4), 319-326.
- Norris, J. M. (2009). "Task-based teaching and testing", pp. 578-594, dalam M. H. Long dan C. J. Doughty. *The Handbook of Language Teaching*. London: Wiley-Blackwell.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: CUP.
- Ortega, L. (2009). *Task and Technology in Language Learning: Elective Affinities and (Dis)encounters*. Plenary delivered at the 3rd International Task-Based Language Teaching Conference, September 13-16. Lancaster, UK.
- Paltridge, B., & Starfield, S. (eds.). (2013). *The Handbook of English for Specific Purposes*. Boston: Wiley-Blackwell.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pica, T. (2005). "Classroom learning, teaching, and research: a task based perspective". *The Modern Language Journal*, 8(9), 339-352.
- Prabhu, N. S. (1987). *Second Language Pedagogy*. Oxford: OUP
- Sanchez, A. (2004). "The task-based approach in language teaching", *International Journal of English Studies*, 4(1), 39-71
- Thanh, L. N. dan Huan N. B. (2012). "Task-based language learning and student motivation in vocabulary acquisition". *Language Education in Asia*, 3 (1), 106-120.
- Thomas, G dan Pring, R. (2004). *Evidence-Based Practice in Education*. New York: Open University Press
- Van den Akker, J; Gravemeijer, K; Mc Kenney, S; dan Nieven, N. (2006). *Educational Design Research*. New York: Routledge
- Van den Branden, K. (2006). "Introduction: task-based language teaching in a nutshell", pp. 1-16, dalam Kris Van den Branden. *Task-Based Language Education: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Willis, D., & Willis, J. (2007). *Doing Task-based Teaching*. Oxford: OUP
- Willis, J. (1996). *A Framework for Task-based Learning*. Edinburg: Longman.



**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dibiayai oleh DIPA Politeknik Negeri Medan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian

Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dengan Kontrak Nomor: 153/PL5.2/PM/2017.